

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Meningkatkan Kreativitas Gerak dalam Pembelajaran Tari melalui Rangsangan Auditif” yang dilaksanakan di TK Khas Masjid Agung Garut yang beralamat di Jl. Kabupaten No. 17 Desa Paminggiran dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi objektif kreativitas gerak anak TK Khas Masjid Agung Garut, umumnya masih belum berkembang secara optimal. Hal tersebut dikarenakan anak belum dapat menghasilkan banyak ide dalam menciptakan gerakan dalam pembelajaran tari, kegiatan menari yang dilakukan masih kurang variatif, media dan rangsangan yang digunakan masih sangat kurang sehingga anak-anak dibatasi dalam mengembangkan kreativitas gerakannya. Dalam hal ini guru masih mendominasi gerakan yang dilakukan anak. Dalam pembelajaran tari ini anak-anak hanya menirukan gerakan yang diajarkan guru, tanpa memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi gerakan sesuai dengan yang diinginkan anak menurut pemahaman dan pengalamannya. Selain itu anak masih belum mampu untuk memperinci detail-detail dari kegiatan menari menjadi suatu gagasan atau situasi yang lebih menarik, anak kurang diberi kesempatan untuk merubah atau menambahkan gerakan yang sudah ada menjadi sesuatu yang baru dan

unik. Anak belum mampu mencetuskan gagasan asli dalam kegiatan pembelajaran tari, dalam hal ini sebagian besar anak masih melakukan gerakan dalam bentuk meniru dan dibatasi ruang geraknya dalam mengeksplorasi gerakan.

2. Implementasi penerapan rangsangan auditif dalam pembelajaran tari untuk meningkatkan kreativitas gerak anak di TK Khas Masjid Agung Garut, dilakukan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan peningkatan kreativitas gerak yang direncanakan. Penggunaan media dan rangsangan yang bervariasi membuat anak semakin tertarik dalam mengikuti pembelajaran tari serta membuat anak lebih semangat dan termotivasi untuk mengeksplorasi gerak-gerak yang kreatif serta membuat anak senang mengikuti kegiatan tersebut. Pada siklus I pembelajaran tari dimulai dengan menggunakan rangsangan rekaman suara binatang yang dikeluarkan dari kerpet yang bisa mengeluarkan suara binatang, sedangkan musik yang digunakan yaitu lagu naik delman yang diputar dari *tape recorder*. Pada siklus II rangsangan auditif yang digunakan yaitu rekaman berbagai macam suara kuda dari kaset *sound animal* dan lagu naik delman yang tempo musiknya berbeda dengan siklus I, sedangkan media yang digunakan yaitu kuda-kudaan dari duplek. Pada siklus II ini kegiatan lebih menyenangkan dibandingkan dengan siklus I, karena rangsangan dan media yang digunakanpun lebih menarik sehingga dapat merangsang anak untuk mau bergerak dan lebih ekspresif dalam mengeksplorasi gerak. Pada

siklus III rangsangan yang digunakan lebih menarik lagi karena rangsangan yang pernah digunakan dari siklus I dan II digunakan lagi dan musik yang digunakan yaitu berupa instrument dari lagu naik delman yang di depannya terdapat bunyi suara kuda dan kaki kuda, sedangkan media yang digunakan dalam menari ditambah lagi dengan menggunakan pecut sehingga anak lebih kreatif lagi dalam mengeksplorasi gerak. Kegiatan pada siklus III ini berjalan dengan baik, anak-anakpun dapat terkondisikan dengan baik serta anak-anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan senang.

3. Peningkatan kreativitas gerak anak di TK Khas Masjid Agung Garut, setelah diterapkannya rangsangan auditif dalam pembelajaran tari dapat dilaksanakan dengan baik oleh anak sesuai dengan indikator-indikator kreativitas gerak, antara lain:

a. Kelancaran (*fluency*)

- 1) Anak dapat mengemukakan ide beragam aktivitas dari kuda.
- 2) Anak dapat mengemukakan berbagai macam gerak secara spontan melalui rangsangan auditif.
- 3) Anak dapat melakukan gerakan secara lancar.

b. Keluwesan (*fleksibility*)

- 1) Anak dapat melakukan gerak hasil eksplorasinya dengan mengikuti irama musik yang diberikan.
- 2) Anak dapat mengekspresikan berbagai gerakan berdasarkan tempo musik.

- c. Keaslian (*originality*), anak mampu menciptakan ide dalam bentuk gerakan yang dibuat sendiri tanpa meniru.
- d. Elaborasi (*elaboration*), anak dapat mengembangkan idenya yang tercermin dari gerak tarinya yang bervariasi.

Kreativitas gerak anak dalam kegiatan pembelajaran tari melalui rangsangan auditif dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan. Bahkan anak yang pada awalnya tidak mau mengikuti kegiatan menaripun setelah dirangsang dengan menggunakan rekaman suara binatang sebagai rangsangan awal dalam menari akhirnya mau mengikuti kegiatan menari. Anak yang tadinya tidak mau bergerak akhirnya mau bergerak. Gerakan yang dihasilkan anakpun sangat ekspresif, anak dapat dengan bebas mengungkapkan ide dan gagasan dalam bentuk gerak yang bervariasi. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Smith (Masunah dan Narawati, 2003: 254) bahwa rangsangan auditif dapat dijadikan bahan untuk memotivasi anak untuk mau bergerak dan perkembangan kreativitas gerak tari. Dari siklus I sampai siklus III kreativitas gerak anak mengalami peningkatan persentase. Diantaranya persentase siklus I sebanyak 59,2%, persentase siklus II sebanyak 78,03%, dan persentase siklus III sebanyak 90,6%.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan simpulan dari hasil temuan di lapangan, penulis dapat memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Guru Taman Kanak-kanak

- a. Guru harus lebih kreatif lagi dalam mengkondisikan anak secara optimal, agar anak dapat mengikuti arahan yang disampaikan guru dengan baik.
- b. Sikap guru harus lebih responsif dan ekspresif terhadap karya anak, karena dengan respon dan ekspresi yang ditunjukkan akan membawa anak lebih bersemangat lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tari.
- c. Guru hendaknya memberikan kesempatan kepada anak untuk memunculkan kreativitas gerakannya dalam kegiatan pembelajaran tari, serta guru hendaknya memberikan motivasi positif agar anak lebih bersemangat lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tari.
- d. Guru hendaknya memberikan rangsangan-rangsangan yang lebih menarik lagi, agar anak lebih ekspresif lagi dalam menciptakan gerakan.
- e. Media serta musik yang digunakan harus lebih kreatif dan menarik lagi buat anak.

2. Bagi Kepala TK

- a. Mendukung upaya guru dalam menggunakan rangsangan auditif yang tepat dalam kegiatan pembelajaran tari.
- b. Menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik dengan guru agar dalam pelaksanaan pembelajaran tari dapat berjalan dengan baik dan optimal.
- c.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan rangsangan auditif berupa suara binatang dari kaset sound animal dan musik/ lagu dapat meningkatkan kreativitas gerak anak. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mengangkat permasalahan lainnya dalam peningkatan kreativitas gerak anak, dengan menggunakan rangsangan auditif atau rangsangan dalam pembelajaran tari yang lain agar dapat memberikan masukan atau temuan-temuan baru khususnya dalam meningkatkan kreativitas gerak anak.

